

KEGIATAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SMA NEGERI 3 KONawe SELATAN

Oleh:

Harpian

(Mahasiswa S1 Jurusan PPKn FKIP UHO)

Asidik Asuru

(Dosen Jurusan PPKn FKIP UHO)

Nerlin

(Dosen Jurusan PPKn FKIP UHO)

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo, Kendari,
93232 Sulawesi Tenggara, Indonesia*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) bentuk kegiatan kepramukaan sebagai sarana menumbuhkan karakter siswa-siswa di SMA Negeri 3 Konawe Selatan dan 2) proses kegiatan kepramukaan sebagai sarana menumbuhkan karakter siswa di SMA Negeri 3 Konawe Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk kegiatan kepramukaan sebagai sarana menumbuhkan karakter siswa-siswa di SMA Negeri 3 Konawe Selatan adalah melalui kegiatan upacara pramuka, latihan rutin, bakti sosial dan berkemah; sedangkan 2) proses kegiatan kepramukaan sebagai sarana menumbuhkan karakter siswa di SMA Negeri 3 Konawe Selatan adalah melalui cara pembiasaan, keteladanan, penugasan, ceramah, dan hukuman maupun sanksi-sanksi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kegiatan kepramukaan sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 3 Konawe Selatan dan pembentukan karakter siswa dilakukan melalui proses pembiasaan, keteladanan, penugasan, dan pemberian materi.

Kata Kunci: *Kegiatan Kepramukaan, Karakter, Siswa*

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan (*ekstrakurikuler*) yang umum dilakukan di sekolah adalah kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka ini dianggap memiliki peranan yang sangat penting dalam membina watak atau karakter serta nilai-nilai bagi generasi muda (siswa). Pramuka merupakan suatu proses pembinaan sepanjang hayat yang berkesinambungan dalam mengembangkan potensi siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang sasarannya menyiapkan pemimpin-pemimpin masa depan yang bermental, baik, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada agama, nilai dan norma masyarakat serta Pancasila dan Undang-Undang Dasar sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara.

Kegiatan pramuka yang dilakukan di sekolah sebagai bagian kegiatan ekstrakurikuler didalamnya terdapat nilai-nilai yang diharapkan mampu membantu siswa dalam pembentukan karakter siswa. Melalui gerakan pramuka di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan seperti halnya kegiatan upacara, dalam kegiatan upacara maka dapat mendidik dan membantu dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa karena melalui upacara maka siswa dapat mengambil tanggung jawab sebagai pelaksana upacara. Menurut Estiva (2012) kepramukaan merupakan proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda dibawah tanggungjawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, oleh karena itu

kegiatan pramuka diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.

Kepramukaan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (bab II pasal 7) adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip dasar Kepramukaan (PDK) dan metode Kempramukaan (MK), yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur (Azwar Azrul, 2009). Menurut Sunardi (2006) mengatakan bahwa: Kepramukaan bukan suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembangan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.

Pendapat yang hampir sama tentang kepramukaan dijelaskan Aqib dan Aqib *et al* (2011), kepramukaan adalah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam. Undang-Undang No.12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka menyebutkan bahwa gerakan paramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum. Disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Menurut Melinda (2013) bahwa tujuan gerakan pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, sosial, moral, spiritual, emosional intelektual dan fisik sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama bertanggungjawab untuk bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional dan internasional.

Berdasarkan tujuan-tujuan yang dikemukakan di atas dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Bab II Pasal 3 dijelaskan pula tujuan dari gerakan pramuka sebagai berikut:

1. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
2. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka menjadi warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan Bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli aturan AD/ART pramuka di atas dapat dikatakan bahwa melalui gerakan pramuka, siswa mendapatkan tambahan

pengalaman, keterampilan dan ilmu pengetahuan dan dapat membentuk sikap positif khususnya disiplin. Berbagai macam potensi yang dikembangkan dalam kepramukaan, siswa diharapkan mampu membangun diri menjadi kader yang berakhlak, berjiwa patriotik, disiplin dan turut berperan serta dalam pembangunan masyarakat dan Negara.

Bentuk-Bentuk Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Karakter Siswa

Kegiatan yang dapat menanamkan kebiasaan mandirisiswa diantaranya latihan kegiatan upacara, latihan rutin, bakti sosial dan perkemahan. Penelitian ini memfokuskan kegiatan kepramukaan yang terkait sebagai sarana menumbuhkan karakter siswa. Dalam kegiatan kepramukaan terdapat banyak kegiatan tersebut yang tentunya dapat membantu membiasakan siswa untuk memiliki karakter. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Upacara

Menurut Jana Aggadireja (2009) Kegiatan upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan sehubungan dengan peristiwa penting, seperti upacara adat, upacara pelantikan, upacara pembinaan tanda penghargaan, upacara pengangkatan, dan upacara lainnya. Upacara dalam gerakan pramuka diselenggarakan sebagai bentuk pendidikan di dalam upacara tersebut beberapa peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta upacara. Saat upacara juga terdapat bimbingan langsung dari pembina pramuka, bimbingan disini diartikan sebagai pengarahan tata urutan upacara dan pemberian sambutan dari pembina upacara, pengarahan upacara tata urutan upacara membiasakan bersikap disiplin, teratur, tertib. Sedangkan sambutan dari pembina upacara akan lebih bermakna untuk pramuka karena mendapatkan sentuhan kata-kata pengarahan dari pembina upacara menggugah semangat jiwa peserta upacara.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembina pramuka adalah sosok penting dari tercapainya pembentukan karakter. Dengan dilaksanakannya kegiatan upacara diharapkan siswa: (a) Memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara; (b) Memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi; (c) Memiliki jiwa gotong-royong dan percaya pada diri sendiri; (d) Selalu tertib dalam hidupnya sehari-hari; (e) Dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.

Acara pokok upacara dalam Gerakan Pramuka meliputi: (1) pengibaran dan penghormatan bendera Sang Merah Putih; (2) pembacaan Pancasila; (3) Pembacaan ketentuan moral pramuka; dan (4) Doa.

2. Latihan Rutin

Latihan rutin menurut Kwarnas (2010) adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara kontinyu sebagai proses pemberian materi kepada anak didik. Dalam latihan rutin ada materi-materi yang disampaikan secara teori, ada juga yang disampaikan secara praktik. Berikut ini adalah materi-materi yang disampaikan dalam latihan rutin sebagai berikut:

- a. Peraturan Baris-berbaris (PBB): merupakan suatu bentuk latihan fisik yang memerlukan kekompakan, keteraturan, ketepatan, serta kedinamisan gerak. Baris-berbaris termasuk latihan gerak dasar yang mewujudkan penanaman rasa disiplin, rasa persatuan dan rasa keindahan. Dalam mengikuti latihan PBB

siswa diharapkan akan menyerap nilai-nilai disiplin yang terkandung dalam PBB.

- b. *Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (PPPK)*. Tujuan pemberian pengetahuan PPPK bagi Pramuka adalah agar para pramuka mampu menjaga kesehatan dirinya dan keluarga serta lingkungannya, dan mempunyai kemampuan untuk menolong orang lain yang mengalami kecelakaan. Unsur disiplin yang terdapat dalam PPPK adalah disiplin dalam mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Oleh karena itu pengetahuan PPPK harus diberikan berulang-ulang, sehingga dikuasai benar oleh siswa.
- c. *Senam Pramuka* merupakan senam khusus pramuka. Pada dasarnya gerakan-gerakan dalam senam pramuka hamper sama dengan gerakan-gerakan senam pada umumnya. Disiplin mengikuti senam rutin sekolah dibentuk melalui kegiatan senampramukan.
- d. *Pengetahuan Pramuka*. Materi pengetahuan pramuka meliputi: Sejarah Gerakan Pramuka, Lambang Gerakan Pramuka, Syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (AD/ARTGP), Tanda Pengenal Gerakan Pramuka, Struktur Organisasi Gerakan Pramuka, dan lain-lain. Materi-materi tersebut sangat penting untuk dipelajari karena berkaitan dengan kemampuan penguasaan siswa terhadap materi-materi pramuka.
- e. *Morse* merupakan sebuah sandi dalam pramuka yang dipelajari dengan cara menghafal tanda-tanda berupa strip (-) dan titik (.). Dengan mempelajari sandi *morse* siswa akan dilatih mempertajam daya ingat dan keterampilan membedakan tanda-tanda. Kaitannya dengan disiplin adalah seorang siswa dilatih untuk mempunyai kemampuan mengingat dan membedakan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah.
- f. *Tali-temali*. Keterampilan tali-temali diberikan kepada siswa sebagai latihan menggunakan tali untuk memanfaatkan sarana yang ada tanpa alat bantu berupa lem dan paku. Sehingga ia tidak tergantung terhadap salah satu sarana saja, juga melatih kreatifitas siswa dalam mengikat dan menganyam sebuah tali.
- g. *Teknik Kepramukaan (Tekpram)*. Keterampilan seorang pramuka dalam menguasai teknik-teknik kepramukaan sangat penting agar seorang pramuka mampu menjawab fenomena lingkungan. Materi-materi yang terdapat dalam Tekpram meliputi membaca kompas, membaca arah angin, menaksir lebar, tinggi dan arus air, cara membuat api dengan cara tradisional tanpa pemantik api, cara bertahan hidup (*Survival*), dan lain-lain. Nilai disiplin yang terkandung adalah siswa akan dilatih menjadi pribadi yang tangguh dan penuh nilai juang serta senang terhadap petualangan hidup yang menantang.
- h. *Semaphore* merupakan sebuah sandi yang menggunakan tanda-tanda huruf dengan bantuan alat semacam bendera. Sandi ini sangat menuntut ketelitian dan kecermatan dalam membedakan gerakan demi gerakan sebagai symbol sandi *Semaphore*. Nilai disiplin yang terkandung adalah siswa harus teliti dan cermat dalam setiap tindakannya.
- i. *Patriotisme*: sering diartikan sebagai sikap cinta tanah air dan bangsa yang diwujudkan dengan kesediaannya mematuhi segala peraturan yang berlaku. Materi patriotisme sering kita dengar melalui pelajaran Kewarganegaraan. Dengan mempelajari materi patriotisme melalui pramuka, siswa akan lebih

memahami makna yang terkandung dari patriotisme itu sendiri. Sehingga jiwa nasionalisme akan dapat terwujud (Isriyanah, 2006).

3. Bakti Sosial

Selain kegiatan di atas kegiatan lain yang dilakukan oleh pramuka yaitu kegiatan bakti sosial (Isriyanah, 2006). Melalui kegiatan bakti sosial maka dapat membantu anggota pramuka untuk menumbuhkan kepedulian sosial terhadap masalah yang dihadapi masyarakat. Selain itu Salah satu janji pramuka (Trisatya) berbunyi "menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri/ikut serta membangun masyarakat", dengan demikian kegiatan bakti sosial adalah perwujudan sebagai:

- a. Individu. Seorang pramuka agar selalu berproses sepanjang hayatnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik lahir maupun batin.
- b. Makhluk sosial seorang pramuka selalu berusaha untuk dapat menyesuaikan diri dengan anggota masyarakat yang lainnya, hidup berdampingan, saling menghormati, saling menolong, saling bekerja sama dan bantu membantu, sehingga akan terjalin kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

4. Perkemahan

Menurut Isriyanah, (2006) Perkemahan pramuka adalah salah satu bentuk dari kegiatan dalam kepramukaan. Perkemahan juga menjadi salah satu jenis pertemuan dalam Gerakan Pramuka. Umumnya perkemahan dilaksanakan di luar ruangan (*out door*) dengan menginap. Di pramuka terdapat berbagai jenis perkemahan. Perkemahan pramuka terdiri atas berbagai macam jenis. Jenis perkemahan dalam gerakan pramuka ini dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok. Pengelompokkan ini bisa didasarkan pada lamanya waktu perkemahan, tempat penyelenggaraannya, tujuan perkemahan, dan jumlah peserta.

Proses Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Karakter Siswa

Proses kegiatan kepramukaan adalah serangkaian kegiatan pramuka melalui beberapa kegiatan yang dapat membantu siswa dalam pembentukan karakter, (Nana Sudjana, 2010). Dalam melaksanakan kegiatan ada beberapa komponen yang harus dipenuhi agar proses pelaksanaan kegiatan pramuka berjalan dengan efektif dan terorganisir. Adapun komponennya adalah tujuan, bahan pemberian materi penilaian menjadi komponen penting dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar. Tujuan dalam proses kegiatan pramuka merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran dalam kegiatan pramuka yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran. Tujuan instruksional menurut Nana Sudjana (2010) merupakan rumusan pertanyaan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki/dikuasai siswa setelah ia menerima proses pengajaran dalam kegiatan pramuka. Keberhasilan belajar siswa berarti "tercapainya" tujuan belajar siswa, dengan demikian merupakan tercapainya tujuan instruksional.

Menurut Suyanto (Zubaedi, 2012) menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan pendidikan karakter. Muslich (2011) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan,

dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan negara menjadi manusia yang kamil. Senada Pendapat yang sejalan juga dijelaskan Samani (2011) bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Menurut Listyarti (2012) terdapat 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. 18 nilai-nilai tersebut adalah mencakup:

1. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.
2. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan: cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air: cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara.

15. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Undang-Undang No.12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan Bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk meningkatkan setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Lahirnya Undang-Undang 12 tahun 2010 tentang gerakan kepramukaan seperti dijelaskan di atas bahwa pendidikan kepramukaan yang diajarkan dalam gerakan pramuka menitikberatkan pada proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia sehingga mampu membentuk karakter siswa. Maka oleh karena itu siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka yang ada di sekolah tentu akan memiliki perbedaan yang sangat besar dalam hal karakter yang dimiliki. Berdasarkan data di SMA Negeri 3 Konawe Selatan siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan yang di lakukan di SMA Negeri 3 Konawe Selatan yang terdiri dari kelas X berjumlah 21 orang, dan kelas XI berjumlah 19 orang.

Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka diharapkan akan lebih menonjolkan sifat yang berakhlak mulia, patriotik, taat hukum, disiplin sebagai karakter perwujudan yang diharapkan dari kegiatan kepramukaan. Meskipun demikian kondisi ideal seperti yang diharapkan diatas dalam pelaksanaannya belum tentu selalu terwujud sesuai orientasi yang diharapkan. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 3 Konawe Selatan, masih ditemukan adanya siswa-siswi yang masih karakter yang kurang terpuji dan banyak melakukan pelanggaran di sekolah. Pelanggaran yang terjadi seperti kedisiplinan, tawuran, ketidakjujuran, kurang bertanggung jawab, apabila diberi tugas, masih terdapat siswa yang gaduh saat kegiatan pembelajaran di kelas, kurang kepedulian sosial dan lingkungan lain-lain, (Observasi, 12 Agustus 2017).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut sebagaimana diuraikan di atas maka menarik penulis untuk melakukan pengkajian secara ilmiah dan empirik tentang masalah-masalah kegiatan kepramukaan, dengan judul: Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Karakter Siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Konawe Selatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah 10 orang anggota pramuka dan 3 orang pelatih, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan, dan Pembina Pramuka. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan

(*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan digunakan untuk memperoleh jawaban berdasarkan teori-teori untuk setiap rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik: (a) wawancara; (b) observasi, dan (c) dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini diolah secara analisis *deskriptif kualitatif*, yaitu dengan cara menjelaskan dan menerangkan kenyataan objek penelitian yang didapat dari hasil wawancara di lapangan. Selanjutnya data informasi yang ada dikaji lebih lanjut sesuai dengan permasalahan yang ada secara deskriptif, sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Bentuk-Bentuk Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Karakter Siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan

Kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 3 Konawe Selatan sangat mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah untuk melibatkan siswa-siswa masuk sebagai anggota dan pengurus pramuka untuk melakukan kegiatan kepramukaan. Pihak sekolah memberikan ruang dan waktu secara terjadwal untuk pengembangan kegiatan kepramukaan dilakukan. Fakta ini menunjukkan bahwa sekolah sangat mendukung setiap kegiatan kepramukaan. Kegiatan pramuka ini dalam perkembangannya telah menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di SMA Negeri 3 Konawe meskipun pada kenyataannya tidak semua siswa mengikuti kegiatan pramuka ini, akan tetapi sebagian besar siswa-siswa memiliki antusiasisme tinggi untuk terlibat sebagai anggota pramuka sehingga setiap tahun mengalami perkembangan tentang jumlah siswa-siwi SMA Negeri 3 Konawe Selatan yang masuk sebagai anggota pramuka.

Adapun kegiatan kepramukaan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan dan mewujudkan karakter siswa di SMA Negeri 3 Konawe Selatan mencakup kegiatan upacara pramuka, latihan rutin, bakti sosial, dan perkemahan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Upacara Pramuka

Kegiatan upacara pramuka adalah merupakan bagian dari salah satu kegiatan pramuka yang rutin dilakukan disetiap akan melakukan kegiatan. Dalam upacara pramuka hakekatnya juga sama dengan upacara bendera walaupun terdapat perbedaan dalam hal pelaksanaan dan penamaanya namun nilai-nilai yang terdapat di dalamnya dalam hubungannya dengan pembentukan karakter siswa terdapat kesamaan yaitu baik upacara bendera maupun upacara pramuka terdapat nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab dan semangat kebangsaan.

Melalui upacara pramuka selain dapat membantu siswa dalam membentuk karakter maka secara tidak langsung juga sesungguhnya siswa telah megaktualisasikan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, peduli, kepemimpinan, kepercayaan diri, kemandirian dan nilai kebangsaan lainnya. Maka dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan pramuka khususnya upacara pramuka dapat membantu siswa dalam membentuk karakter bahkan dapat langsung teraktualisasi.

2. Latihan Rutin

Latihan rutin adalah salah satu kegiatan pramuka yang bersifat kontinyu dan terdiri dari beberapa rangkaian acara dan materi yang dipelajari oleh anggota pramuka mulai dari latihan PBB, P3K, *Morse*, senam pramuka, tali temali, teknik kepramukan, *semaphore*, *patriotism* dan lain-lain. Dengan rangkaian kegiatan yang begitu banyak tentu sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa. Dapat dikatakan bahwa Setiap kegiatan yang ada dalam latihan rutin pramuka memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter siswa mulai dari latihan Baris-berbaris (PBB) dapat membantu dalam membentuk jiwa kekompakan, kedisiplinan, jiwa kepemimpinan, selanjutnya melalui latihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana memberikan pertolongan kepada orang disekitarnya yang membutuhkan pertolongan karena *emergenci* sebagai bentuk kepedulian.

Dalam kegiatan lain dalam latihan rutin seperti pemberian materi nasionalisme juga dapat memupuk jiwa kebangsaan dan cinta tanah air sebagai bagian dari nilai karakter yang sangat diperlukan. Begitu pula dengan latihan tali temali dapat membantu siswa dalam berkreasi untuk dapat memanfaatkan sumber yang ada disekitarnya juga menjadi bagian dari karakter yang penting. Lebih lanjut mengenai kegiatan seperti senam pramuka juga membantu siswa dalam menumbuhkan kepedulian tentang kesehatan dalam rangka mewujudkan sebuah semboyan *men sana in corpore sano*“ bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat pikiran yang sehat’.

3. Bakti Sosial (Baksos)

Bakti sosial atau lebih dikenal sebagai baksos merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Bakti Sosial merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merapatkan kekerabatan antara sesama tanpa ada diskriminasi antara satu dengan yang lain. Dalam hubungan dengan pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 3 Konawe Selatan bakti sosial sebagai salah satu dari kegiatan pramuka sangat membantu dalam memberikan pelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Bakti sosial dapat membantu siswa dalam mewujudkan sikap-sikap positif seperti kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian antar sesama baik sebagai individu maupun sebagai kelompok sosial, kemauan untuk berbagi dan berempati, dan mempererat hubungan kekeluargaan. Dari nilai-nilai tersebut diatas adalah merupakan bagian dari nilai-nilai karakter yang dapat terbentuk kepada setiap diri siswa yang ikut terlibat dalam gerakan pramuka melalui kegiatan bakti sosial. Maka dengan demikian bakti sosial mampu menjadi wadah dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 3 Konawe Selatan.

4. Berkemah

Berkemah adalah sebuah kegiatan rekreasi di luar ruangan. Kegiatan ini umumnya dilakukan untuk beristirahat dari ramainya perkotaan, atau dari keramaian secara umum, untuk menikmati keindahan alam. Namun dalam kegiatan pramuka berkemah bukan saja hanya untuk kegiatan menikmati alam tetapi jauh lebih penting adalah bahwa berkemah memiliki nilai-nilai edukatif dan nilai positif lainnya yang dapat diperoleh dari kegiatan berkemah. Berkemah sebagai bagian

dari kegiatan pramuka dalam hubungannya dengan pembentukan karakter siswa sangat penting.

Kegiatan pramuka melalui berkemah bukan hanya semata-mata untuk bersenang-senang dalam menikmati keindahan alam tetapi nilai yang lebih utama dan penting adalah nilai edukasi yang dapat diperoleh siswa mulai dari nilai kemandirian, kebersamaan, kerja tim, kepedulian baik antar sesama dan kepada lingkungan, tanggung jawab, survival dan lain-lain adalah merupakan bagian dari nilai-nilai karakter yang dibutuhkan untuk distimulus kepada siswa dalam pembentukan jati diri melalui kegiatan yang positif dan produktif.

Proses Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Karakter Siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan

Kegiatan pramuka adalah merupakan kegiatan yang positif dalam rangka pembentukan karakter siswa, meskipun demikian proses terbentuknya karakter siswa tidak terbentuk secara instan dan cepat tetapi membutuhkan proses melalui pembiasaan atau habituasi melalui serangkaian kegiatan pramuka yang bersifat kontinyu yang diikuti oleh anggota pramuka secara terus menerus.

1. Tujuan Proses Pembentukan Karakter Siswa

Tujuan kegiatan pramuka ini pula adalah merupakan proses memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan: kepribadian, pengetahuan dan keterampilan serta kecenderungan/keinginan kemampuan dalam mencapai tujuan, terbentuknya manusia yang kreatif, inovatif, pelopor dan mandiri. Agar dapat terbentuk proses diatas maka haruslah disusun suatu program kegiatan siswa pramuka atau biasa dikenal dengan (prodik).

Tujuan proses kegiatan pramuka dalam rangka mewujudkan karakter siswa adalah merupakan semua rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh anggota pramuka melalui program kegiatan pramuka atau prodik yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dilakukan secara terus menerus agar dapat membentuk kebiasaan pada diri siswa sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa itu sendiri. Kegiatan kepramukaan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Konawe Selatan seperti yang dijelaskan di atas mencakup kegiatan rutin, upacara, kegiatan bakti sosial hingga berkemah. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang selalu dilakukan dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 3 Konawe Selatan seperti latihan pramuka rutin hari Jum'at, pengisian SKU penegak Bantara dan Laksana. Kegiatan latihan rutin diawali dengan upacara atau apel pembukaan latihan. Begitu juga dengan penutupan latihan yang selalu diakhiri dengan upacara/apel penutupan. Petugas upacara pembukaan dan penutupan adalah siswa kelas X yang sudah diberi tugas sebagai petugas pelaksana upacara secara bergiliran oleh Pembina pramuka. Selain itu, diadakan pula sanksi yang akan diberikan kepada siswa (anggota pramuka) yang datangnya terlambat tersebut menyadarkan mereka akan kesalahan yang telah diperbuat, sehingga untuk latihan rutin hari Jumat depannya mereka tidak datang terlambat lagi.

Kegiatan pramuka pada akhirnya berdampak positif bagi sikap siswa (anggota pramuka) menjadi lebih baik dan disiplin dengan datang tepat waktu saat kegiatan berlangsung. Salah satu karakter yang dapat dibentuk yaitu disiplin. Disiplin dapat mendorong mereka belajar dan bekerja secara nyata dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah tentang hal-hal positif, seperti: datang tepat waktu, giat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,

melakukan hal-hal yang lurus dan benar, serta menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Siswa (anggota pramuka) yang memiliki pribadi disiplin akan terbiasa melakukan sesuatu dengan tepat dan mereka dapat mengatur pola tingkah lakunya dengan tepat pula.

2. Bahan Materi yang Diperoleh pada Proses Pembentukan Karakter Siswa

Unsur terpenting dalam dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran, yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalamannya hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya.

a. Upacara

Tujuan dilaksanakannya upacara adalah menumbuhkan karakter siswa dalam suatu kegiatan sekaligus sebagai sarana menginformasikan hal-hal yang ada dalam kegiatan upacara. Upaya membentuk karakter siswa perlu dilakukan dari tingkat dasar oleh karenanya upacara harus diikuti oleh seluruh siswa. Agar kedepannya para siswa sudah terbiasa dengan sikap disiplin. Dalam upacara sederet acara digelar yang semuanya bermuara pada kedisiplinan. Mulai dari anak-anak yang dibariskan dengan rapi sampai pembubaran barisan, saat upacara akan terlihat barisan yang rapi dan kurang atau tidak rapi sehingga penekanan upacara tetap ada pada kegiatan upacara.

b. Latihan Rutin

Kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 3 Konawe Selatan terdiri dari kegiatan latihan rutin. Kegiatan latihan rutin ini menjunjung nilai-nilai karakter siswa. Sebagai contoh adalah kegiatan latihan rutin setiap hari jumat. Para siswa yang secara umur sudah masuk ke dalam golongan penggalang sudah terbiasa mampu menguasai dirinya. Begitu bunyi peluit telah dibunyikan sebagai pertanda bahwa latihan rutin telah dimulai maka siswa secara serentak membentuk barisan angkare (bentuk barisan untuk upacara pramuka penggalang). Tepat pada pukul 14.30 biasanya kegiatan segera dimulai. Diawali terlebih dahulu dengan upacara atau apel pembukaan latihan. Tugasnya adalah siswa itu sendiri yang diberi tugas secara bergiliran. Begitu juga dengan penutupan latihan yang selalu diakhiri dengan apel penutupan.

Proses kegiatan pramuka dalam hubungannya dengan pembentukan karakter siswa dalam kegiatan latihan rutin mencakup dua tahapan yang dilakukan setiap kegiatan latihan rutin. Dua tahapan yang dimaksud adalah pemberian materi kepada anggota pramuka yang mencakup materi PBB, P3K, Materi patriotisme, tali temali, *semaphore*, teknik kepramukaan dan lain-lain.

c. Bakti Sosial

Bakti sosial dalam kegiatan gerakan pramuka adalah proses kegiatan sebagai salah satu wadah positif untuk membangkitkan rasa gotong royong, giat kerja bakti, kerjasama, kemandirian, disiplin, dan lain sebagainya. Dalam pramuka siswa akan mendapatkan dua hal, yakni belajar berorganisasi dan melakukan beragam outdoor maupun *indoor* untuk menumbuhkan sikap gotong royong dan kepedulian sosial baik terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar maka dilakukan kegiatan bakti sosial. Bakti sosial sebagai bagian dari proses kegiatan

pramuka memiliki orientasi yang sama dalam upaya pembentukan karakter siswa untuk dapat diwujudkan sebagai bentuk kesadaran dan jati diri siswa baik secara individu maupun secara sosial dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

d. Berkemah

Perkemahan yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Konawe Selatan merupakan kegiatan kepramukaan untuk menumbuhkan karakter siswa. Perkemahan biasa dilaksanakan tiap akhir semester untuk mengikuti kegiatan-kegiatan partisipan misalnya kegiatan Jambore tingkat Ranting dan Lomba Tingkat II. Dengan berkemah siswa bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif, dan mempelajari keharmonisan. Kegiatan perkemahan/pengembaraan dilakukan sebagai salah satu syarat kenaikan tingkat dari tingkat pramuka penggalang ke pramuka penegak misalnya perkemahan pindah golongan, dan kenaikan tingkat dari tingkat pramuka penegak Bantara ke tingkat pramuka penegak Laksana misalnya pengembaraan siswa untuk kenaikan tingkat Kegiatan Studi Banding Dewan Ambalan misalnya Lomba Cepat Tepat Pramuka (LCTP).

Kegiatan-kegiatan tersebut terangkum dalam SKU (Syarat Kecakapan Umum). Pengujian atau pengisian SKU (Syarat Kecakapan Umum) bertujuan memberikan ujian atau uji coba kepada anggota Penegak terhadap syarat-syarat yang tercantum di SKU yang harus dilaksanakan yaitu sebagai salah satu syarat untuk dapat mengikuti pelantikan calon penegak ke penegak Bantara dan untuk dapat naik tingkat ke penegak Laksana. Syarat Kecakapan Umum (SKU) mengandung nilai-nilai yang akan membentuk siswa berkarakter dengan bimbingan Pembina pramuka beserta Dewan Ambalan.

Dari uraian keterangan di atas maka dapat dipahami bahwa bahwa dalam proses kegiatan berkemah khususnya kemah pindah golongan yang dilakukan Gerakan Pramuka, siswa baru benar-benar dilatih dan dididik agar mampu mengerjakan semuanya secara individu maupun secara kelompok. Setelah adanya perkemahan pindah golongan ini siswa akan lebih mandiri, mampu bekerjasama, bertanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya. Misalnya saja dalam perkemahan ini siswa baru (peserta) harus memasak sendiri bersama kelompoknya serta mengurus semua keperluan pribadinya selama perkemahan berlangsung.

Dari penjelasan dan analisis di atas maka dapat dipahami bahwa seluruh proses kegiatan pramuka yang di atas mulai dari kegiatan upacara, latihan rutin, berkemah dan bakti sosial adalah sejalan dengan Dasa Darma dalam Gerakan Pramuka. Dasa darma sebagai ketentuan moral untuk setiap anggota Gerakan Pramuka merupakan suatu tuntunan sikap dan tingkah laku yang berisi nilai-nilai karakter yang harus menjadi tolak ukur manusia yang diidamkan untuk diaktualisasikan dalam kehidupan.

Sebagai tuntunan moral dasa darma merupakan sebuah pegangan hidup bagi seorang pramuka dalam melakukan sesuatu tindakan dalam lingkungan sekitarnya. Usaha pendidikan dalam Gerakan Pramuka akan lebih bertepatan guna apabila anak didik memperoleh tuntunan, teladan, dan pembiasaan dari lingkungannya, lingkungan yang paling baik dan dekat adalah pembinaannya beserta Dewan Ambalan. Dasa Darma adalah ketentuan moral, karena itu Dasa Darma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota Pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga

Negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dasa Darma yang berarti sepuluh tuntunan tingkah laku adalah sarana untuk melaksanakan satya (janji, ikrar, ungkapan kata hati).

Dengan demikian, maka Dasa Darma pramuka pertama-tama adalah ketentuan pengamalan dari Trisatya dan kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Tri Satya dan Dasa Darma tersebut juga sama baiknya dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Pancasila merupakan dasar negara yang dijadikan sebagai pandangan hidup bagi Bangsa Indonesia. Dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 3 Konawe Selatan Pembina pramuka selain menanamkan Tri Satya dan Dasadarma juga menanamkan akan pentingnya pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir Pancasila dengan cara memberikan contoh sikap atau keteladanan kepada siswa (anggota pramuka), misalnya menolong sesama, menghargai orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 3 Konawe Selatan dilakukan melalui kegiatan upacara pramuka, latihan rutin, kegiatan bakti sosial dan berkemah. Melalui kegiatan itu maka dapat membantu siswa dalam membentuk karakter.
2. Proses kegiatan pramuka dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 3 Konawe selatan adalah melalui tujuan sebagai proses untuk membentuk karakter siswa, dalam pemberian materi melalui kegiatan upacara, latihan rutin, bakti sosial dan berkemah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran:

1. Bagi Sekolah agar kiranya tetap mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi kualitas pelaksanaan kegiatan pramuka karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka terbukti mampu memberikan kontribusi yang kuat dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 3 Konawe Selatan.
2. Bagi siswa agar lebih giat lagi dan lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan pramuka, karena kegiatan ini benar-benar memberikan manfaat yang besar terhadap diri kita dalam membentuk karakter untuk membentuk jati diri yang diharapkan.
3. Penulis juga berharap ada penelitian lagi tentang permasalahan ini agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan menambah wawasan kita semua terhadap kegiatan pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal & Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

- Azwar, Azrul. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Estiva. 2012. *Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara Pada Siswa SMP Negeri 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Universitas Negeri Makassar
- Isriyanah, Upik. 2006. *Kegiatan Kepramukaan*. Universitas Negeri Semarang
- Jana Aggadireja. 2009. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*
- Kesuma, Dharma; dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Esensi, divisi Penerbit Erlangga
- Melinda, Elly Sri. 2013. *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*. Jakarta: Luxima
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar baru
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sunardi, Andri BOB. 2006. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda
- Undang-Undang No.12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka